

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.” Husein Umar (dalam Umi Narimawati , 2010:29) Sedangkan objek penelitian juga bisa dikatakan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sugiyono (2009:38). Penelitian ini fokus pada remaja dan dewasa yang mengikuti akun Instagram Mojang Jajaka. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi pemasaran melalui akun Instagram Mojang Jajaka berfungsi sebagai daya tarik pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Garut.

Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut merupakan agenda tahunan Pemerintah Kabupaten Garut khususnya dinaungi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Kegiatan ini merupakan salah satu ajang untuk lebih mengenalkan karakter budaya tradisional kepada generasi muda karena disadari maupun tidak, masyarakat Garut dan sekitarnya sendiri belum banyak mengenal seni budaya dan potensi pariwisata di Kabupaten Garut ke Nasional bahkan sampai ke Internasional. (Rohman Najmu, n.d 2020.).

Berbagai kegiatan yang dilakukan pada saat karantina Mojang Jajaka yang dapat menjadikan contoh positif untuk menjaga kelestarian budaya yaitu dengan adanya kegiatan "unjuk kabisa" yang mana para peserta harus dapat menunjukan bakat dan terampilnya yang dimiliki, seperti menyanyi, menari, pencak silat, pupuh, bermain kecapi, dan masih banyak lainnya.



gambar 3.1 "unjuk kabisa" Moka Garut 2023

Dalam rangkaian kegiatan tersebut memberikan contoh bahwa generasi muda harus tetap menjaga kelestarian budaya Indonesia khususnya budaya sunda.



*gambar 3.2 Moka Garut 2023
menghadiri Upacara Peringatan HUT RI*



*gambar 3.3 Moka Garut menghadiri
Launching Car Free Day*

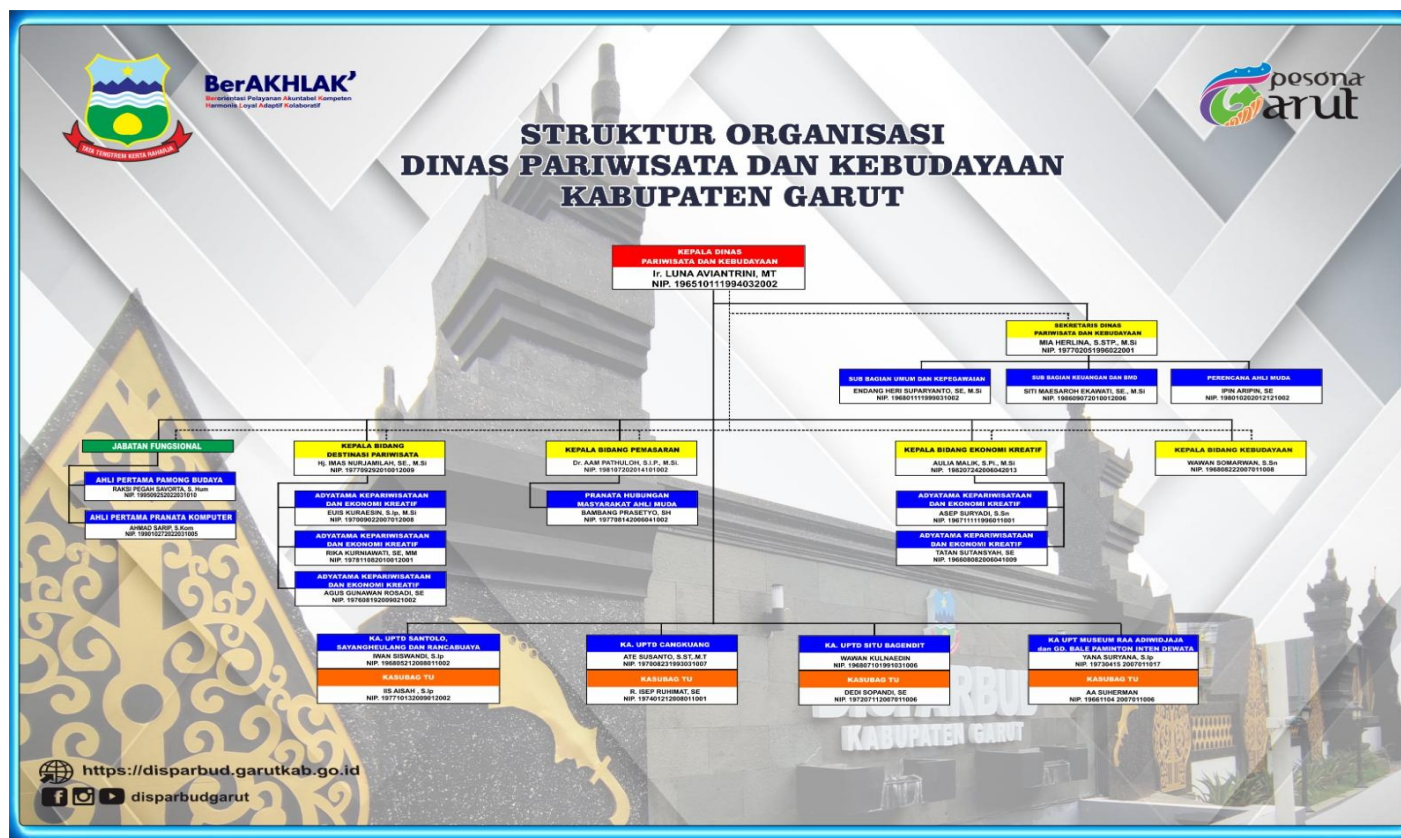
Gambar 3.2 dan 3.3 menunjukkan bahwa kegiatan Mojang Jajaka tidak hanya sebagai Duta Pariwisata dan Kebudayaan saja, namun juga patut menghadiri berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai instansi dan juga pemerintah setempat. Maka dari itu fungsional sebagai finalis Mojang Jajaka harus bisa berkontribusi penuh untuk menjadi panutan masyarakat terutama generasi muda agar terdorong sebagai generasi unggul yang dapat memberikan citra positif bagi bangsa dan negara.

3.1.1 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Garut

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksanaan pemerintah di bidang pariwisata dan kebudayaan, bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dengan tugas pokok melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan.

Kepala dari Disparbud Kabupaten Garut membawahi :

1. Sekretariat
2. Bidang Destinasi Pariwisata
3. Bidang Kebudayaan
4. Bidang Ekonomi Kreatif
5. Bidang Pemasaran Pariwisata
6. Unit Pelaksana Teknis
7. Kelompok Jabatan Fungsional



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Garut, 2023

Gambar 3.4 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Garut

Bidang yang menyelenggarakan Pasanggiri Mojang Jajaka yaitu kepala bidang Pemasaran yang kini dipimpin oleh bapak Dr. Aam Pathulloh, S.I.P., M.Si., M.I.Kom. Bidang pemasaran pariwisata membawahi dan tanggung jawab atas kewenangan kepada Kepala Dinas yang mempunyai tugas dan kewajiban melaksanakan pengelolaan pada pemasaran pariwisata berdasarkan Rencana Strategis Disparbud (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Garut, 2023). Berikut tugas pokok dan program kegiatan pada bidang pemasaran Disparbud Garut:

- 1) Sub Koordinator Pengelolaan dan Pengembangan Daya Tarik dan Infrastruktur Pariwisata, kegiatan ini diantaranya:
 - a. Paguyuban Mojang Jajaka
 - b. Wanoja Desa
 - c. Putri Otonomi Daerah
- 2) Sub Koordinator Pengelolaan, Pengembangan Industri Pariwisata dan Kawasan Strategis; dan
- 3) Sub Koordinator Pengelolaan dan Pengembangan Kelembagaan.

Oleh karena itu, berdasarkan program kerja bidang pemasaran Disparbud Garut bahwa kegiatan Pasanggiri Mojang Jajaka menjadi bagian penting dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik infrastuktur Pariwisata. Kegiatan tersebut dikelola oleh komunitas yaitu Paguyuban Mojang Jajaka. Hal tersebut menjadikan alasan peneliti menjadikan Dinas Pariwisata Kebudayaan Garut menjadi objek penelitian.

3.1.2 Paguyuban Mojang Jajaka

Paguyuban Mojang Jajaka Garut adalah sebuah organisasi yang berperan dalam melestarikan budaya Sunda khususnya di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Paguyuban ini terkenal karena kegiatan pemilihan Mojang Jajaka setiap tahunnya, di mana mereka memilih perempuan dan laki-laki muda yang menjadi duta budaya Garut. Selain itu, Paguyuban Mojang Jajaka Garut juga aktif dalam mempromosikan pariwisata serta seni dan budaya Sunda melalui berbagai kegiatan sosial dan kebudayaan.

a. Visi

Mewujudkan Paguyuban Mojang Jajaka Garut sebagai tempat pengembangan diri yang inspiratif dan berbudaya

b. Misi

1. Membangun hubungan silih asah, silih asih, silih asuh di lingkungan Paguyuban Mojang Jajaka.
2. Terwujudnya Paguyuban sebagai sarana pengembangan diri minat dan bakat bagi para anggota secara optimal.
3. Melestarikan dan membangun nilai budaya sebagai jati diri pemuda sunda yang kreatif dan inspiratif.
4. Mengoptimalkan peran Paguyuban Mojang Jajaka di masyarakat serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

3.1.3 Pasanggiri Mojang Jajaka

Objek penelitian ini adalah kegiatan Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut tahun 2023.



Sumber : Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut 2023

Gambar 3.5 Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut

Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut tahun 2023 adalah salah satu kegiatan kompetensi yang bertujuan untuk memilih kalangan generasi pemuda sebagai sepasang Mojang dan Jajaka sebagai Duta Pariwisata di Kabupaten Garut untuk menjadi cerminan dan representasi jati diri budaya sunda. Selama satu tahun periode berlangsung, para pemenang melakukan tugas wajib dan tugas moral dalam mempromosikan pariwisata (Ahsan, 2023).

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut 2023, sebagai berikut :

Tabel 3.1

Susunan Kegiatan Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut 2023

Audisi		
Kegiatan	Waktu	Tempat
Pendaftaran Pasanggiri	8-28 September 2023	Visual Space
Audisi dan Pengumuman Seminalis Peserta 84 Besar	Minggu, 1 Oktober 2023	Pendopo Garut
Semifinalis		
<i>Technical Meeting</i>	Senin, 2 Oktober 2023	<i>Google Meeting</i>
Seleksi Semi Finalis 44 Besar	Minggu 15 Oktober 2023	Art Center
Finalis		
Pertemuan 1, Pembekalan materi & Pemberian Tugas Finalis	Sabtu, 21 Oktober 2023	Kantor Sekretariat Kabupaten Garut
Pertemuan 2, Kunjungan I tri	Minggu, 22 Oktober 2023	PT Tama Cokelat Indonesia Astiga Leather
Pertemuan 3, Photoshoot dan Video Tapping Finalis	Selasa, 24 Oktober 2023	Art Hall Center
Pertemuan 4, Presentasi Tugas	Sabtu, 28 Oktober 2023	Art Hall Center
Pertemuan 5, Pembekalan Materi	Selasa, 5 November 2023	Art Hall Center
Unjuk Kabisa	Rabu, 8 November 2023	Graha Intan Balarea
Karantina Finalis	22 - 24 November 2023	JM House
Gala Dinner	Rabu, 22 November 2023	Graha Intan Balarea
Grand Final	Kamis, 23 November 2023	Hotel Santika

Sumber : Gumilang N. P., 2024

Paguyuban Mojang Jajaka memberikan kategori yang diperlombakan dan perolehan prestasi yang diraih sebagai subjek penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Pemenang Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut 2023

KATEGORI	DEWASA	RUMAJA
Mojang Pinilih	Nurunisa	Talitha Mughni
Jajaka Pinilih	Dikri Faturrohman	Al Kahfi Ramadhan
Mojang Wakil I	Arni Kinanti Asri	Febrina Putri Firdaus
Jajaka Wakil I	Nabil Nazwa	Mohamad Rapli
Mojang Wakil II	Renisa Nur Aliza	Keyla Permata Dini
Jajaka Wakil II	Angga M Rizki	Bagas Saputra
Mojang Harapan I	Oktavia	Kayla Nisa Hanan
Jajaka Harapan I	Hisam Sambadi	Fakhritama
Mojang Harapan II	Amanda Trisianti	Saharani
Jajaka Harapan II	Farhan Sidik	Agung Setiawan
Mojang Harapan III	Nurul Alifa	Fadninta
Jajaka Harapan III	Tegar Tantangan	Nicholas Saputra

Sumber : Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut, 2024

Kegiatan pelaksanaan Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut ini membangun kekuatan dengan mengumpulkan orang-orang untuk ikut serta bergabung dengan mereka, berjuang untuk melestarikan kebudayaan Sunda dan ikut mempromosikan pariwisata kabupaten Garut ke Nasional dan Internasional. Dalam kegiatan Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut ini paguyuban mojang jajaka Garut memberikan beberapa kategori. (Rohman Najmu, n.d 2020.).

Pada satu generasi muda Sunda yang semestinya menjadi duta budaya yang tidak hanya mencakup keindahan produk material dari budaya. Melainkan mesti mengenalkan kearifan, keluhungan dan keindahan falsafah hidup warga lokal di tatar Sunda sehingga dapat dijadikan modal untuk membangun keharmonisan ketika berbangsa, beragama, dan bermasyarakat. Sebab, meskipun orang Sunda

hilir mudik dengan warga non Sunda kita tidak merasa sombong, merendahkan etnis lain, dan tentunya acapkali hidup rukun berdampingan dengan para pendatang. Dalam bahasa Sunda terkenal dengan peribahasa "someah hade ka semah" (Rohman Najmu, n.d 2020.).

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2019) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik. mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

Metode Penelitian proses suatu kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan mengkaji topik penelitian, metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan. Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif

dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung dilapangan.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik. mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditujukan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu organisasi.

3.3.1 Penentuan Informan dan Narasumber

3.3.1.1 Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang-orang yang memiliki banyak informasi (data) tentang subjek penelitian dan diminta untuk memberikan informasi tersebut kepada peneliti dalam penelitian ini. Sementara itu, narasumber membantu memperkuat suatu informasi atau data dari informan. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan strategi purposive sampling. Purposive sampling

adalah teknik pengumpulan sampel sumber data berdasarkan penilaian tertentu. Penilaian tertentu ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti, semisalnya seseorang yang dinilai kuasanya paling memadai terhadap suatu objek penelitian, paling tahu tentang yang diharapkan peneliti atau jabatan seseorang yang memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena atau konteks sosial yang dikaji.

Pemilihan informan atau subjek dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kualitas informasi tentang topik penelitian. Dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti menentukan karakteristik dan kriteria subjek penelitian dan responden serta informan yang mengetahui penelitian sesuai dengan topik penelitian. Informan penelitian ini adalah tim media sosial dan *talent* instagram Mojang Jajaka diantaranya:

No.	Nama Informan	Usia	Status
1.	Riana Ahsan	24 tahun	Pekerja
2.	Gumilang Makmur Khotib	24 tahun	Pekerja
3.	Hisam Sambadi	21 tahun	Mahasiswa
4.	Renisa Nur Aliza	23 tahun	Pekerja

Table 3. 3 Informan

3.3.1.2 Penentuan Narasumber

Narasumber penelitian ini adalah pihak-pihak yang relevan untuk memberikan keterangan sesuai konteks penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari observasi pada akun Instagram Mokagarut serta hasil penelitian terdahulu yang membahas komodifikasi dan spasialisasi di media.

Penentuan narasumber dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Narasumber merupakan seseorang yang memahami dengan baik tentang Public Relations dan Komunikasi Pemasaran
2. Narasumber dapat merupakan praktisi maupun akademisi.
3. Narasumber tidak memiliki diffabilities dalam berkomunikasi.
4. Narasumber bersedia untuk diwawancarai baik secara daring maupun luring.

Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa Narasumber yakni:

1. Ketua Paguyuban Mojang Jajaka Kab. Garut 2024
2. Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Garut

No.	Nama Narasumber	Usia	Pekerjaan
1.	Nurman Purnama Gilang	31 tahun	Ketua Paguyuban Mojang Jajaka Kab. Garut
2.	Dr. Aam Pathulloh, S.I.P., M.Si., M.I.Kom	43 tahun	Kepala Bidang Pemasaran Disparbud Kab. Garut

Table 3. 4 Narasumber

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan melibatkan pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan kontekstual tentang suatu topik, melalui

interpretasi yang mendalam terhadap data yang dikumpulkan. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Observasi

Dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai seorang peneliti perlu untuk melakukan sebuah pengamatan langsung atau dikenal sebagai observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan promosi apa yang telah dilakukan wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Garut melalui diselenggarakannya Pasanggiri Mojang Jajaka. Dalam penelitian ini jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu partisipatif yang mana dalam penelitiannya peneliti akan terlibat secara langsung dan aktif dalam subjek yang diteliti dan juga akan terjun secara langsung kepada informan atau narasumber.

2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks dengan ketentuan Informan tim publikasi dari sosial media Mojang Jajaka dan Narasumber dengan ketentuan Ketua Paguyuban Mojang Jajaka dan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulistyo-Basuki

(2006:173). untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui observasi media Instagram @mokagarut, wawancara mendalam, studi kepustakaan dan dokumentasi. Terdapat 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diambil dari wawancara mendalam terstruktur dengan para informan, peneliti akan mendalami informasi berdasarkan realitas yang dijelaskan oleh para informan tanpa mempengaruhi informasi tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang internal dan juga para peserta yang sedang mengikuti pasangiri Mojang Jajaka, dimana mereka mengetahui dan memahami konsep media dari infogarut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pencarian data dari berbagai sumber seperti, agenda, kegiatan, dan media sosial. Dalam metode ini yaitu dokumnetasi bertujuan untuk mengumpulkan data dari sebuah sumber pada dokumen dan juga catatan peristiwa-peristiwa. Metode dokumentasi penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Media Sosial Instagram Mojang Jajaka untuk Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Garut. Dokumentasi ini berupa gambar saat sedang melakukan wawancara dan beberapa gambar hasil foto bersama dengan narasumber.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang melibatkan proses interpretatif secara mendalam. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami makna, pola, dan tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti akan menyeleksi data yang paling penting dan terkait dengan tujuan penelitian, yaitu strategi komunikasi pemasaran dalam media sosial Instagram Mojang Jajaka untuk meningkatkan daya tarik pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Garut. (2) Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang memudahkan dalam melihat pola dan hubungan antar data. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai strategi komunikasi pemasaran yang diterapkan oleh Instagram Mojang Jajaka. (3) Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti akan menginterpretasikan makna dari data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan ini akan diverifikasi dengan cara membandingkan hasil temuan dengan data yang ada dan teori yang digunakan (Sugiyono, 2021).

3.2.6 Teknik pemeriksaan keabsahan Data

Teknik verifikasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian kualitatif. Triangulasi dalam penelitian ini melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber, penggunaan berbagai metode pengumpulan data, serta pelaksanaan pada berbagai waktu yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan menggambarkan realitas yang lebih akurat.

Mengacu pada (Sugiyono, 2021), triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam kegiatan Mojang Jajaka, termasuk peserta, penyelenggara, dan pengamat yang memahami strategi komunikasi pemasaran dalam media sosial Instagram Mojang Jajaka. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber ini, peneliti dapat menilai konsistensi dan kredibilitas informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai strategi komunikasi pemasaran yang digunakan oleh

Instagram Mojang Jajaka. Dengan memeriksa data melalui berbagai teknik ini, peneliti dapat meminimalkan bias dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu yang berbeda. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara pada berbagai tahap pelaksanaan kegiatan Mojang Jajaka, termasuk sebelum, selama, dan setelah acara berlangsung, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Proses triangulasi dilakukan dengan mewawancarai informan dari berbagai latar belakang, seperti peserta Mojang Jajaka, penyelenggara acara, dan pengamat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Garut. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur, artikel, dan dokumen terkait strategi komunikasi pemasaran di media sosial Instagram untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu jenis sumber, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Dalam penelitian kualitatif, kriteria kepastian berbeda dengan konsep objektivitas yang biasa ditemukan dalam paradigma penelitian kuantitatif. Pada

penelitian kualitatif, objektivitas ditetapkan melalui konsensus di antara subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian. Kepastian terhadap objektivitas suatu temuan atau penilaian dalam penelitian ini didasarkan pada persetujuan dari berbagai informan yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam terkait strategi komunikasi pemasaran dalam media sosial Instagram Mojang Jajaka.

Meskipun pengalaman individu cenderung bersifat subjektif, dalam pendekatan ini, pengalaman tersebut dapat dianggap objektif jika sejumlah individu yang relevan dengan penelitian setuju terhadap pandangan, pendapat, atau penilaian yang diajukan. Dengan demikian, kriteria kepastian dalam penelitian ini ditentukan oleh tingkat konsensus yang dicapai di antara para informan dan pihak-pihak terkait lainnya yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan langsung dalam promosi pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Garut melalui Instagram Mojang Jajaka.

Kriteria kepastian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak hanya merefleksikan pandangan atau pengalaman individu tertentu, tetapi juga telah divalidasi melalui persetujuan kolektif dari berbagai informan yang memiliki perspektif yang beragam namun relevan (Moleong, 2005).

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

Dalam penelitian kualitatif, kepercayaan terhadap data sangat penting dan sering kali bergantung pada perspektif peneliti. Oleh karena itu, berbagai teknik digunakan untuk mengevaluasi perspektif peneliti dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Salah satu pendekatan yang

digunakan untuk membangun kepercayaan terhadap data dalam penelitian ini adalah melalui triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Triangulasi ini membantu peneliti mengidentifikasi konsistensi dalam data dan mengurangi potensi bias yang mungkin muncul dari subjektivitas peneliti. Dengan demikian, kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat diperkuat, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki validitas yang lebih tinggi (Jailani, 2020).

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan, atau dependability, digunakan untuk mengevaluasi keandalan dan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, ketergantungan dinilai melalui proses audit yang dilaksanakan oleh auditor independen atau pembimbing. Audit ini melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, pengumpulan data di lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, uji validitas data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan melakukan audit ini, peneliti memastikan bahwa setiap langkah dalam penelitian dilakukan secara sistematis dan transparan, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan valid. Proses audit juga membantu mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kelemahan dalam penelitian, memastikan bahwa penelitian ini memiliki ketergantungan yang tinggi (Jailani, 2020).

3.2.7 Tempat dan jadwal penelitian Pengumpulan Data

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut serta di Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut. Tempat penelitian ini dipilih karena keduanya berperan penting dalam strategi komunikasi pemasaran pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Garut, khususnya melalui media sosial Instagram. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai program promosi pariwisata, sementara Paguyuban Mojang Jajaka adalah bagian integral dari strategi promosi tersebut, terutama dalam menarik minat wisatawan melalui kegiatan budaya yang dipublikasikan di Instagram.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Table 3. 1

No.	Kegiatan	2024								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Okt
1.	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian									
2.	Penyusunan & Bimbingan Proposal Usulan Penelitian									
3.	Seminar Usulan Penelitian									
4.	Penelitian Lapangan									
5.	Penyusunan & Bimbingan Skripsi									
6.	Sidang Skripsi									